



PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Solikh Nurwati¹, Dara Tiara Gemini², Yudistira Aditama Saputra³,
Akhmad Raihan⁴

^{1,2,3,4}Program Sarjana Manajemen, Universitas Palangka Raya, Indonesia
solikh.nurwati@feb.upr.ac.id¹, daratiara933@gmail.com², yudisoppp@gmail.com³,
raihanakhmad05@gmail.com⁴

Abstrak: Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan perilaku keuangan mahasiswa, khususnya melalui kemudahan akses layanan keuangan seperti *mobile banking*, dompet digital, dan *paylater*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Palangka Raya, dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Palangka Raya, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* menggunakan rumus Slovin. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, demikian pula gaya hidup terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Kontrol diri juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun demikian, kontrol diri tidak terbukti memoderasi pengaruh literasi keuangan maupun gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Model penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, perilaku keuangan

Abstract: The advancement of digital technology has driven significant changes in students' financial behavior, particularly through the ease of access to financial services such as *mobile banking*, digital wallets, and *buy-now-pay-later* features. This study aims to analyze the influence of financial literacy and lifestyle on the financial behavior of students at Universitas Palangka Raya, with self-control as a moderating variable. Samples were drawn from the active student population using *purposive sampling* based on the Slovin formula. Data were analyzed using *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) via SmartPLS. The results indicate that financial literacy has a significant positive effect on students' financial behavior, as does lifestyle. Self-control also demonstrated a significant positive effect on financial behavior. However, self-control was not proven to moderate the effect of either financial literacy or lifestyle on financial behavior. The model demonstrates a moderately strong ability to explain the variation in students' financial behavior.

Keywords: financial literacy, lifestyle, self-control, financial behavior

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat melakukan aktivitas keuangan. Kehadiran berbagai layanan financial technology (*fintech*), seperti *mobile banking*, dompet digital, QRIS, dan layanan *buy now pay later* (*paylater*), memberikan kemudahan dalam bertransaksi dan mengakses produk keuangan. Mahasiswa sebagai kelompok generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi digital menjadi salah satu pengguna utama layanan tersebut. Kemudahan akses yang ditawarkan teknologi keuangan digital memberikan berbagai manfaat, namun juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai (Septiyani & Wediawati, 2025).

Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial sehingga mulai dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan, seperti mengelola uang saku, menabung, berinvestasi, serta melakukan transaksi secara daring. Namun, fenomena pembelian impulsif, penggunaan dompet digital yang berlebihan, dan pemanfaatan layanan *paylater* tanpa perencanaan yang matang masih banyak ditemukan di kalangan mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses layanan keuangan digital tidak selalu menghasilkan perilaku keuangan yang baik. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di era digital.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan keuangan masa depan secara efektif (Napitupulu et al., 2021). Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 66,46%, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memiliki pemahaman keuangan yang optimal di tengah perkembangan layanan keuangan digital yang semakin pesat (OJK & BPS, 2025).

Selain literasi keuangan, gaya hidup juga menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Perkembangan media sosial dan platform perdagangan elektronik mendorong munculnya berbagai tren konsumsi yang memengaruhi pola pengeluaran mahasiswa. Keinginan untuk mengikuti tren, memenuhi kebutuhan gaya hidup modern, dan memperoleh pengakuan sosial sering kali menyebabkan pengeluaran yang tidak direncanakan. Penelitian Mengga et al. (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku

keuangan mahasiswa, terutama dalam meningkatkan kecenderungan konsumtif.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada pengaruh langsung antarvariabel, sedangkan penelitian yang menguji peran kontrol diri sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas, khususnya pada mahasiswa di lingkungan Universitas Palangka Raya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kontrol diri dipandang sebagai faktor internal yang dapat menjelaskan perbedaan perilaku keuangan antarindividu. Secara teoritis, individu yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung mampu mengendalikan dorongan konsumtif, menunda kepuasan sesaat, serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan keuangan. Dengan demikian, kontrol diri diduga dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan karena pengetahuan keuangan yang dimiliki akan lebih mudah diterapkan dalam tindakan nyata. Sebaliknya, kontrol diri juga diduga mampu memperlemah dampak negatif gaya hidup konsumtif terhadap perilaku keuangan karena individu mampu membatasi pengeluaran yang tidak diperlukan (Putra & Sinarwati, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Palangka Raya dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pengembangan kajian mengenai perilaku keuangan mahasiswa melalui pengujian peran moderasi kontrol diri. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dan pihak terkait dalam merancang program edukasi keuangan serta penguatan kontrol diri guna membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa di tengah pesatnya perkembangan teknologi keuangan digital.

TINJAUAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif guna mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan

pengetahuan mengenai produk keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Literasi keuangan merupakan upaya memahami proses bisnis, baik secara individu maupun kelompok, dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola organisasi, mengalokasikan, memanfaatkan, serta mengoptimalkan sumber daya keuangan seiring waktu, serta mampu memperhitungkan risiko dalam mengendalikan dan menjalankan seluruh aktivitas bisnis (Halim Hendra et al., 2024).

Gaya Hidup

Gaya hidup dapat diartikan sebagai pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini (*activities, interests, opinions*) yang memengaruhi cara individu membelanjakan waktu dan uangnya. Gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang mengekspresikan diri melalui pilihan konsumsi, cara berinteraksi, serta preferensi terhadap produk dan layanan tertentu (Ida Bagus Ade Putra Mulyawan, Gde Herry Sugiarto Asana, 2025).

Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup sering dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi, serta tren yang berkembang di media sosial. Kemudahan akses terhadap platform belanja online, dompet digital, dan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi turut membentuk pola konsumsi yang lebih praktis dan instan. Mahasiswa dengan gaya hidup yang cenderung konsumtif dan mengikuti tren berpotensi memiliki kecenderungan pengeluaran yang lebih tinggi, terutama untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan. Gaya hidup yang tidak terkontrol dapat berdampak pada perilaku keuangan yang kurang sehat, seperti pembelian impulsif, kurangnya perencanaan anggaran, serta rendahnya kebiasaan menabung. Sebaliknya, gaya hidup yang sederhana dan terencana dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab (Suyanto, 2023).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan dapat diartikan sebagai pola tindakan dan pengambilan keputusan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki, yang tercermin melalui pengaturan pengeluaran, kebiasaan menabung, aktivitas investasi, serta pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan. Financial Behavior ataupun perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki financial behaviour yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Lestari & HS, 2022).

Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan, emosi, dan keinginan sesaat guna mencapai tujuan jangka panjang. Kontrol diri berperan penting dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Individu dengan tingkat kontrol diri yang baik cenderung mampu mempertimbangkan konsekuensi sebelum melakukan tindakan serta tidak mudah terpengaruh oleh godaan eksternal seperti diskon, promosi, atau tekanan sosial. Hermin (2022) mengatakan, kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum seseorang memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi maka akan cenderung mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan uang dengan lebih baik sehingga akan menghindari perilaku konsumtif.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mampu mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Menurut Sufyati HS & Alvi Lestari (2022), perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, menabung, serta merencanakan keuangan dengan lebih bijak. Dalam konteks mahasiswa di era digital, literasi keuangan menjadi sangat penting karena kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan marketplace dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik karena mampu mempertimbangkan risiko dan manfaat dari setiap keputusan finansial yang diambil. Hal ini didukung oleh penelitian (Mulyawan, Asana, 2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini yang dimiliki individu. Menurut Adhi Widyakto, Dwi Murtini, Risti Ulfi Hanifah (2023), gaya hidup ialah pola hidup dari seseorang yang dinyatakan dalam suatu kegiatan, minat, dan pendapat dalam membelanjakan uangnya serta bagaimana seseorang

tersebut dalam pembagian waktunya. Perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi gaya hidup mahasiswa, terutama dalam hal konsumsi dan penggunaan layanan digital seperti belanja online, penggunaan media sosial, dan transaksi digital. Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa karena mereka lebih mudah terdorong untuk melakukan pengeluaran yang tidak direncanakan. (Afrilia et al., 2025). Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki gaya hidup sederhana cenderung lebih mampu mengelola keuangan dengan baik. Dengan demikian, gaya hidup menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu. Penelitian (Sri Rahma Wulandari et al., 2025) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena gaya hidup menentukan pola konsumsi dan pengeluaran individu. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa.

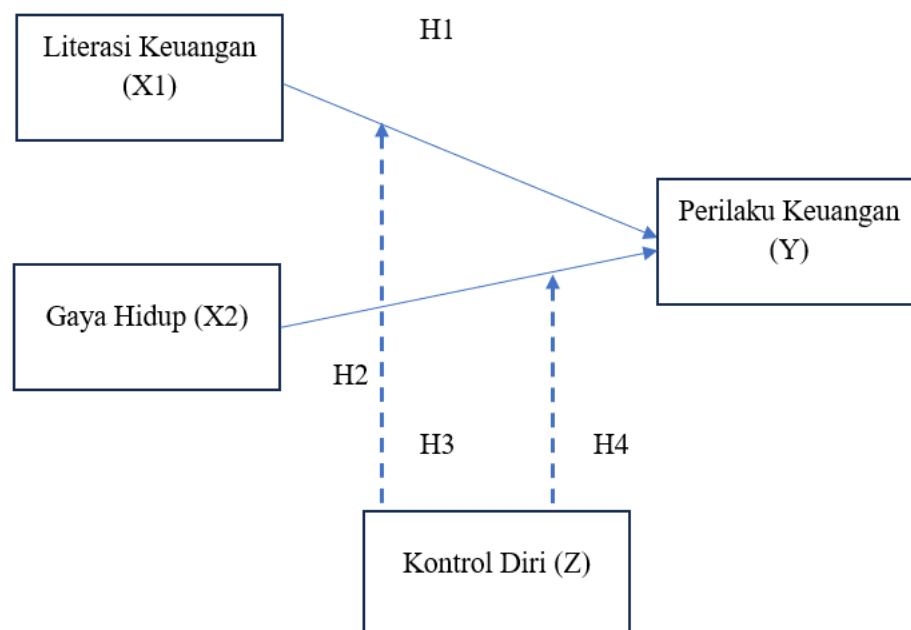
Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan, emosi, dan keinginan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam teori self-control, individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi mampu menahan keinginan untuk melakukan tindakan yang bersifat impulsif atau tidak rasional. Dalam konteks perilaku keuangan, kontrol diri sangat penting karena meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, tanpa adanya kontrol diri yang kuat individu masih dapat melakukan pengeluaran yang berlebihan atau tidak terencana. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi dan didukung dengan kontrol diri yang baik akan lebih mampu mengelola keuangan secara rasional dan bijak. Dengan demikian, kontrol diri dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki peran penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif dan keputusan finansial individu. (Auliya Farreli Irhandi, Norisanti, 2025). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Kontrol Diri memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa.

Kontrol diri juga berperan dalam mengendalikan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan individu. Gaya hidup yang konsumtif seringkali mendorong individu untuk melakukan pengeluaran yang berlebihan demi memenuhi keinginan atau mengikuti tren yang sedang berkembang. Namun, individu yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung mampu menahan dorongan tersebut dan lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Dalam konteks mahasiswa di era

digital, kontrol diri menjadi faktor penting untuk menghindari perilaku konsumtif yang dipicu oleh kemudahan akses terhadap berbagai platform belanja online dan layanan keuangan digital. Oleh karena itu, kontrol diri dapat memperlemah pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. (Auliya Farreli Irhandi, Norisanti, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh dalam mengendalikan perilaku konsumtif individu. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : Kontrol Diri memoderasi pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa.



Gambar 1. Model Koseptual Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Palangka Raya dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi. Penelitian dilaksanakan di Universitas Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi digital dalam berbagai aktivitas, termasuk transaksi dan pengelolaan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Palangka Raya tahun akademik 2025 yang berjumlah 26.994 mahasiswa berdasarkan data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti, 2025). Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error*) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 100 responden..

Berikut rincian jumlah populasi setiap fakultas berdasarkan pada data PPDikti tahun 2025 :

Tabel 1. Populasi Mahasiswa Universitas Palangka Raya 2025

Fakultas	Jumlah (Orang)
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	10.902
Ekonomi dan Bisnis	4.238
Teknik	3.070
Hukum	1.924
Kedokteran	1.019
Ilmu Sosial, Budaya dan Politik	2.638
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.203

Sumber: Data PPDikti tahun 2025

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif Universitas Palangka Raya dan (2) pernah atau sedang menggunakan layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, QRIS, maupun aplikasi pembayaran digital lainnya. Kuesioner disebarakan secara daring melalui Google Form kepada mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Palangka Raya selama periode penelitian. Sebanyak 103 kuesioner berhasil dikumpulkan, namun setelah dilakukan proses pemeriksaan kelengkapan data, sebanyak 100 kuesioner dinyatakan valid dan memenuhi kriteria untuk dianalisis. Dengan demikian, tingkat respons yang dapat digunakan dalam penelitian ini mencapai 83,33%.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Seluruh item pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Instrumen penelitian disusun dengan mengadaptasi indikator yang telah digunakan dan divalidasi dalam penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan perilaku keuangan mahasiswa.

Definisi operasional variable penelitian disajikan pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kode
Literasi Keuangan (X1)	Kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif, termasuk membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami konsep pengelolaan keuangan, manfaat menabung dan investasi, serta penggunaan layanan keuangan digital.	1. Memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan keuangan.	LK1
		2. Mengetahui konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi.	LK2
		3. Memahami manfaat menabung dan berinvestasi sejak dini.	LK3
		4. Memahami cara kerja layanan keuangan digital (<i>e-wallet, mobile banking, QRIS</i>).	LK4
Gaya Hidup (X2)	Pola hidup individu yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan kebiasaan konsumsi yang memengaruhi cara penggunaan uang, termasuk kecenderungan mengikuti tren, pengaruh lingkungan sosial, dan	1. Tertarik membeli produk yang sedang viral meskipun tidak terlalu membutuhkannya.	GH1
		2. Mengikuti gaya hidup teman atau influencer dalam hal konsumsi.	GH2
		3. Merasa perlu memiliki barang bermerek agar terlihat mengikuti perkembangan zaman.	GH3

	orientasi terhadap kepuasan pribadi.	4. Mengutamakan kesenangan pribadi dalam menggunakan uang saya.	GH4
Kontrol Diri (Z)	Kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan dan perilaku konsumtif sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang rasional, mengatur pengeluaran, dan menggunakan uang secara bijaksana.	1. Mampu menahan diri untuk tidak membeli barang yang tidak diperlukan.	KD1
		2. Mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum melakukan pembelian.	KD2
		3. Memiliki batasan pengeluaran setiap bulan.	KD3
		4. Jarang melakukan pembelian secara spontan.	KD4
		5. Menunda pembelian jika barang tersebut bukan kebutuhan utama.	KD5
		6. Merasa mampu mengontrol penggunaan uang saya dengan baik.	KD6
Perilaku Keuangan (Y)	Tindakan individu dalam merencanakan, mengelola, dan menggunakan keuangan secara bertanggung jawab, termasuk membuat anggaran, mencatat transaksi,	1. Membuat perencanaan atau anggaran keuangan bulanan.	PK1
		2. Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan pribadi.	PK2
		3. Menghindari penggunaan paylater atau pinjaman digital	PK3

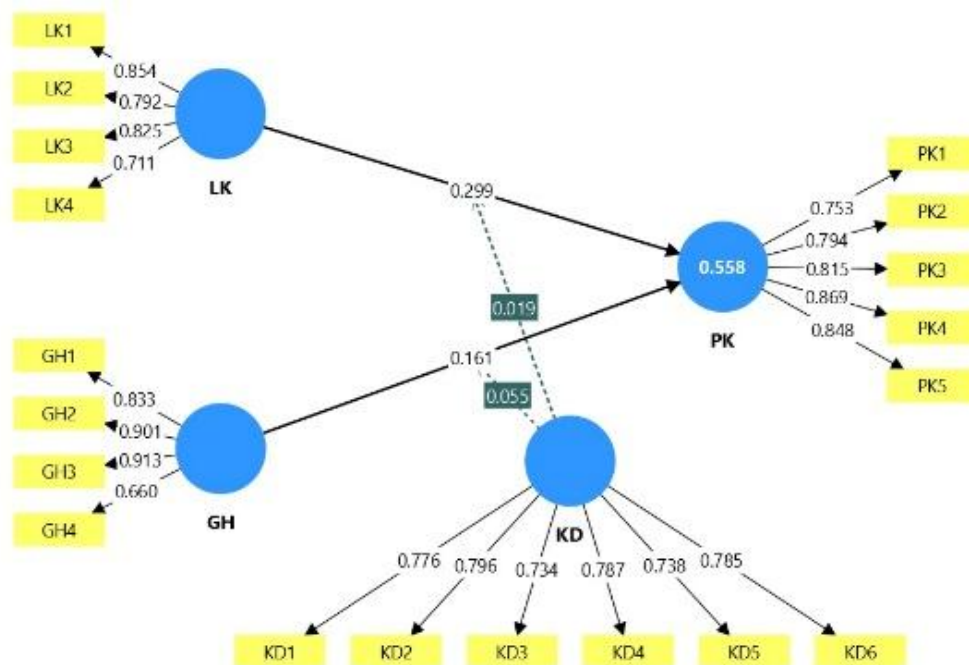
menghindari utang konsumtif, dan memanfaatkan layanan keuangan secara bijak.	untuk kebutuhan konsumtif.	
	4. Menggunakan layanan keuangan digital secara bertanggung jawab.	PK4
	5. Pemahaman keuangan mendorong untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan pribadi.	PK5

Sumber: (Kahfi & Risman, 2023), (Nurdiana & Rachma, 2023), dan (Amelia et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Model pengukuran yang meliputi pengujian validitas dan reliabilitas, koefisien determinasi model, serta koefisien jalur ditampilkan pada Gambar 2. berikut ini:



Gambar 2. Tampilan Hasil PLS Algorithm

Sumber: Hasil Perhitungan Akhir Algorithm PLS

Adapun rangkuman hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2. dan 3. Berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Measurment Model	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model
Outer Model			
Discriminant Validity	Variabel	AVE	
	GH	0,694	Valid
	KD	0,592	Valid
	LK	0,636	Valid
	PK	0,667	Valid
Convergen Validity	Indikator	Outer Loading	
	GH1	0,833	Valid
	GH2	0,901	Valid
	GH3	0,913	Valid
	GH4	0,660	Valid
	KD1	0,776	Valid
	KD2	0,796	Valid
	KD3	0,734	Valid
	KD4	0,787	Valid
	KD5	0,738	Valid
	KD6	0,785	Valid
	LK1	0,854	Valid
	LK2	0,792	Valid
	LK3	0,825	Valid
	LK4	0,711	Valid
	PK1	0,753	Valid
	PK2	0,794	Valid
	PK3	0,815	Valid
	PK4	0,869	Valid
	PK5	0,848	Valid

Sumber: Hasil Olahan Smart PLS 4.0

Berdasarkan Tabel 2, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan keputusan keuangan masing-masing berada di atas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria discriminant validity yang baik. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian convergent validity pada Tabel 2, diketahui bahwa setiap indikator penelitian memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,50 . Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan layak

digunakan dalam penelitian serta dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite reliability	Nilai Kritis	Cronbachs Alpha	Nilai Kritis	Evaluasi Model
GH	0,925	>0,7	0,851	>0,6	Valid
KD	0,865		0,862		Valid
LK	0,819		0,809		Valid
PK	0,878		0,875		Valid

Sumber: Hasil Olahan Smart PLS 4.0

Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,7 dan *cronbach's alpha* di atas 0,6. Berdasarkan Tabel 3, semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,7 dan *cronbach's alpha* di atas 0,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Inner Model

Pengujian model struktural (inner model) adalah tahap dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel laten dalam model penelitian. (Rehof, 2023).

Tabel 4. R-Square

	R-square	R- Square adjusted	Status
Perilaku Keuangan (Y)	0.558	0.535	Moderat

Sumber: Hasil Olahan Smart PLS 4.0

Nilai *R-square* sebesar 0,558 menunjukkan bahwa variable Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Kontrol Diri, serta variable moderasi dalam penelitian mampu menjelaskan variasi Perilaku Keuangan sebesar 55,8%, sedangkan sisanya sebesar 44,2% dijelaskan oleh variable lain di luar model penelitian ini. Sementara itu, nilai *R-square adjusted* sebesar 0,535 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variable dan sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variable Perilaku Keuangan adalah sebesar 53,5%. Dalam kriteria penilaian SmartPLS, nilai *R-square* sebesar 0,558 termasuk dalam kategori moderat/cukup kuat, sehingga model penelitian dapat dikatakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan Perilaku Keuangan.

Tabel 5. *Path Coefficient* dan Signifikansi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Gaya Hidup (X1) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.161	0.162	0.075	2.139	0.032
Kontrol Diri (Z) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.482	0.493	0.115	4.188	0.000
Kontrol Diri (Z) x Gaya Hidup (X2) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.055	0.059	0.086	0.642	0.521
Kontrol Diri (Z) x Literasi Keuangan (X1) -> PK	0.019	0.016	0.078	0.250	0.803
Literasi Keuangan (X2) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.299	0.290	0.107	2.790	0.005

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* pada SmartPLS di atas, interpretasinya dapat dilihat dari nilai T-statistics ($> 1,96$) dan P-values ($< 0,05$) untuk menentukan apakah hubungan antar variabel signifikan atau tidak. dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Berdasarkan hasil analisis jalur (*path coefficient*) diperoleh temuan bahwa Gaya Hidup (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y), dengan koefisien jalur sebesar 0,161, nilai t-statistik 2,139 ($> 1,96$), dan p-value 0,032 ($< 0,05$). Hal ini

menunjukkan bahwa semakin baik gaya hidup responden, maka perilaku keuangannya juga cenderung meningkat.

- 2) Variabel Kontrol Diri (Z) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,482 dengan nilai T-statistics sebesar 4,188 dan P-values sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kontrol Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Artinya, semakin tinggi kontrol diri seseorang, maka semakin baik perilaku keuangannya.
- 3) Variabel moderasi Kontrol Diri (Z) x Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,055 dengan nilai T-statistics sebesar 0,642 dan P-values sebesar 0,521. Karena nilai T-statistics < 1,96 dan P-values > 0,05, maka efek moderasi tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, Kontrol Diri tidak mampu memoderasi pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan.
- 4) Variabel moderasi Kontrol Diri (Z) x Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,019 dengan nilai T-statistics sebesar 0,250 dan P-values sebesar 0,803. Hasil ini menunjukkan bahwa efek moderasi tidak signifikan, sehingga Kontrol Diri tidak mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.
- 5) Variabel Literasi Keuangan (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,299 dengan nilai T-statistics sebesar 2,790 dan P-values sebesar 0,005. Karena nilai T-statistics > 1,96 dan P-values < 0,05, maka Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka perilaku keuangannya akan semakin baik.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Palangka Raya ($\beta = 0,299$; $t = 2,790$; $p = 0,005$). Temuan ini secara teoritis dapat dijelaskan melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* yang

menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman individu membentuk sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang pada akhirnya menentukan tindakan nyata seseorang (Sobaih, 2023). Dalam konteks keuangan, mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep penganggaran, manfaat menabung, risiko utang konsumtif, dan cara kerja layanan keuangan digital akan lebih mampu menginternalisasi pengetahuan tersebut ke dalam keputusan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan kognitif semata, melainkan sebagai fondasi pembentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Hanida Muasyaroh, 2025) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa program edukasi keuangan yang sistematis di lingkungan perguruan tinggi berpotensi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial mahasiswa, khususnya dalam menghadapi berbagai kemudahan dan risiko layanan keuangan digital seperti *paylater* dan *dompet digital*.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa ($\beta = 0,161$; $t = 2,139$; $p = 0,032$). Temuan ini perlu dipahami secara kontekstual mengingat literatur terdahulu melaporkan hasil yang beragam mengenai arah dan kekuatan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Sebagian penelitian menemukan bahwa gaya hidup konsumtif berdampak negatif terhadap perilaku keuangan dengan mendorong pembelian impulsif dan rendahnya Tabungan (Putra & Sinarwati, 2023). Namun dalam penelitian ini, arah pengaruh yang positif dapat dijelaskan melalui konteks spesifik responden, yakni mahasiswa Universitas Palangka Raya yang menggunakan layanan keuangan digital secara aktif.

Secara teoritis, mahasiswa dengan gaya hidup yang lebih dinamis dan berorientasi pada pemanfaatan teknologi digital cenderung lebih terpapar pada berbagai produk dan informasi keuangan, sehingga mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran agar dapat mempertahankan gaya hidup yang diinginkan. Gaya hidup dalam konteks ini tidak serta-merta bersifat konsumtif negatif, melainkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk merencanakan keuangan lebih baik demi

memenuhi kebutuhan hidup modern secara terencana. Hal ini sejalan dengan pandangan (Buderini., et al 2023) bahwa gaya hidup yang adaptif terhadap perkembangan zaman dapat mendorong individu untuk lebih memperhatikan pengelolaan keuangan pribadi. Perbedaan temuan dengan literatur lain kemungkinan juga disebabkan oleh perbedaan instrumen pengukuran gaya hidup yang digunakan, karakteristik sampel, serta konteks sosial-budaya masing-masing lokasi penelitian.

3. Pengaruh Langsung Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan dan Kegagalannya sebagai Moderator

Salah satu temuan yang paling menarik dan perlu dibahas secara kritis dalam penelitian ini adalah inkonsistensi peran kontrol diri: di satu sisi, kontrol diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap perilaku keuangan ($\beta = 0,482$; $t = 4,188$; $p = 0,000$), namun di sisi lain gagal memperkuat pengaruh literasi keuangan ($\beta = 0,019$; $t = 0,250$; $p = 0,803$) maupun pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan ($\beta = 0,055$; $t = 0,642$; $p = 0,521$). Pola temuan ini secara teoritis dapat dijelaskan melalui konsep independensi mekanisme pengaruh variabel psikologis.

Kontrol diri yang tinggi kemungkinan bekerja sebagai faktor pendorong perilaku keuangan yang baik secara mandiri, terlepas dari seberapa besar pengetahuan keuangan atau intensitas gaya hidup yang dimiliki individu. Artinya, kontrol diri memiliki jalur pengaruh langsung yang kuat dan bersifat otonom terhadap perilaku keuangan, tanpa harus bergantung pada interaksinya dengan variabel lain. Hal ini sejalan dengan perspektif (Rey-Ares et al., 2021) yang menyatakan bahwa self-control merupakan sumber daya psikologis yang bersifat general dan dapat beroperasi secara independen dalam memandu perilaku individu. Dengan demikian, meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi, apabila kontrol dirinya rendah maka pengetahuan tersebut tidak serta-merta mengubah perilaku, dan sebaliknya, individu dengan kontrol diri tinggi akan berperilaku baik secara finansial bahkan tanpa pengetahuan keuangan yang mendalam.

Kegagalan kontrol diri sebagai moderator juga dapat disebabkan oleh kemungkinan terjadinya multikolinearitas antar variabel dalam model PLS-SEM, di mana kontrol diri, literasi keuangan, dan gaya hidup memiliki korelasi yang cukup tinggi satu sama lain sehingga efek interaksi menjadi sulit terdeteksi secara statistik. Selain itu, ukuran sampel sebesar 100 responden mungkin belum cukup besar untuk mendeteksi efek moderasi

yang lemah (Hair & Alamer, 2022). Temuan ini menunjukkan perlunya pengujian ulang di masa mendatang dengan sampel yang lebih besar dan desain pengukuran yang lebih sensitif untuk menangkap efek interaksi antar variabel psikologis dalam konteks perilaku keuangan.

4. Kemampuan Model dan Implikasi Manajerial

Nilai R-square sebesar 0,558 menunjukkan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan 55,8% variasi perilaku keuangan mahasiswa, yang termasuk dalam kategori moderat. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut membentuk perilaku keuangan mahasiswa, seperti pendapatan orang tua, lingkungan sosial, sikap keuangan, dan penggunaan teknologi finansial. Meskipun demikian, kemampuan model yang cukup kuat ini memberikan dasar yang memadai untuk merumuskan implikasi manajerial bagi lembaga pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini memiliki implikasi manajerial yang signifikan bagi Universitas Palangka Raya dan lembaga pendidikan tinggi pada umumnya. Pertama, mengingat besarnya pengaruh langsung kontrol diri ($\beta = 0,482$) yang bahkan melebihi pengaruh literasi keuangan ($\beta = 0,299$), pihak universitas perlu mengintegrasikan program penguatan kontrol diri sebagai bagian dari kurikulum pendidikan keuangan. Program ini dapat dirancang dalam bentuk pelatihan manajemen diri, konseling keuangan pribadi, atau modul pembelajaran berbasis kasus yang melatih mahasiswa untuk mengenali dan mengelola dorongan konsumtif dalam kehidupan sehari-hari di era digital. Kedua, program edukasi literasi keuangan yang sudah ada perlu diperkuat dengan konten yang relevan terhadap penggunaan layanan keuangan digital, seperti pengelolaan dompet digital, penggunaan paylater yang bertanggung jawab, serta perencanaan keuangan berbasis aplikasi. Ketiga, lembaga kemahasiswaan dapat merancang program peer-mentoring keuangan di mana mahasiswa dengan perilaku keuangan yang baik membimbing rekan-rekannya, sehingga terbentuk lingkungan sosial yang mendukung gaya hidup finansial yang sehat. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat berperan aktif tidak hanya dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kemampuan pengendalian diri yang menjadi fondasi perilaku keuangan jangka panjang.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Palangka Raya dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan PLS-SEM, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Palangka Raya. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, produk keuangan, dan pengambilan keputusan finansial cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya keuangan mereka.

Kedua, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Palangka Raya. Artinya, pola aktivitas, minat, dan kebiasaan konsumsi mahasiswa turut membentuk cara mereka dalam mengelola keuangan. Gaya hidup yang semakin tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih memperhatikan pengelolannya agar kebutuhan dan keinginan konsumsi dapat terpenuhi secara seimbang.

Ketiga, kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Palangka Raya. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengendalikan dorongan dan keinginan sesaat cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang rasional, menghindari perilaku konsumtif, serta mengelola keuangan dengan lebih bijak.

Keempat, kontrol diri tidak terbukti memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran kontrol diri tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, sehingga pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan bersifat langsung dan tidak bergantung pada tinggi rendahnya kontrol diri mahasiswa.

Kelima, kontrol diri juga tidak terbukti memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, tingkat kontrol diri yang dimiliki mahasiswa tidak mampu mengubah arah maupun kekuatan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mereka, sehingga gaya hidup secara langsung memengaruhi perilaku keuangan tanpa dipengaruhi oleh faktor kontrol diri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri merupakan faktor-faktor penting yang secara langsung membentuk perilaku keuangan mahasiswa di era digital. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan melalui program edukasi di lingkungan kampus serta pengembangan kemampuan kontrol diri

mahasiswa perlu terus didorong guna mewujudkan perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Kontribusi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa di era keuangan digital, dengan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (literasi) dan faktor gaya hidup secara bersama-sama membentuk intensi dan tindakan pengelolaan keuangan. Kedua, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kontrol diri beroperasi sebagai prediktor langsung yang kuat terhadap perilaku keuangan, namun tidak terbukti berfungsi sebagai variabel moderasi. Temuan ini memperkaya diskusi teoretis mengenai mekanisme kerja kontrol diri dalam literatur perilaku keuangan, khususnya dengan mengindikasikan bahwa kontrol diri memiliki jalur pengaruh yang bersifat independen dan tidak selalu berinteraksi dengan faktor kognitif maupun gaya hidup. Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur perilaku keuangan mahasiswa di kawasan Indonesia terkhususnya Kalimantan Tengah, yang selama ini masih jarang menjadi fokus kajian dibandingkan dengan kota-kota besar di Jawa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, dari sisi pengambilan sampel, penelitian ini hanya melibatkan 100 responden mahasiswa Universitas Palangka Raya dengan teknik purposive sampling, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh populasi mahasiswa Indonesia. Kedua, dari sisi cakupan geografis, penelitian ini hanya dilakukan di satu perguruan tinggi di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Karakteristik sosial-ekonomi, budaya, dan akses terhadap layanan keuangan digital di kota ini mungkin berbeda dengan kota atau wilayah lain, sehingga temuan penelitian ini belum tentu berlaku di konteks yang berbeda. Ketiga, penelitian ini menggunakan desain potong lintang (*cross-sectional*), yaitu pengumpulan data hanya dilakukan pada satu titik waktu. Desain ini tidak memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan perilaku keuangan mahasiswa dari waktu ke waktu maupun menarik kesimpulan kausalitas yang lebih kuat antarvariabel.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, beberapa saran dikemukakan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas populasi dengan melibatkan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Kalimantan Tengah atau di berbagai provinsi di Indonesia, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif

dan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi. Kedua, peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel perilaku lain yang belum dikaji dalam penelitian ini, seperti sikap keuangan, pendapatan orang tua, intensitas penggunaan layanan financial technology, atau literasi digital, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Ketiga, desain penelitian longitudinal sangat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengamati dinamika perubahan perilaku keuangan mahasiswa dari waktu ke waktu, terutama seiring dengan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital di kalangan generasi muda.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi praktis yang spesifik dan dapat segera ditindaklanjuti diajukan kepada pihak-pihak terkait. Pertama, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya disarankan untuk mengembangkan mata kuliah wajib Pengelolaan Keuangan Pribadi yang memuat modul literasi keuangan digital, mencakup topik penggunaan bijak dompet digital, paylater, dan investasi reksa dana berbasis aplikasi. Mata kuliah ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum semester dua atau tiga agar mahasiswa mendapatkan bekal keuangan sejak awal masa studi. Kedua, Unit Kemahasiswaan Universitas Palangka Raya disarankan untuk membentuk komunitas Financial Wellness Ambassador, yaitu kelompok mahasiswa terlatih yang bertugas menyelenggarakan workshop bulanan tentang perencanaan keuangan, sesi peer-counseling keuangan, dan kampanye hidup hemat di media sosial kampus. Ketiga, Biro Akademik dan Kemahasiswaan dapat bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kantor Regional Kalimantan Tengah untuk menyelenggarakan program Bulan Literasi Keuangan Kampus setiap semester, yang mencakup simulasi perencanaan anggaran bulanan, klinik konsultasi keuangan gratis, dan kompetisi pengelolaan keuangan antar mahasiswa. Program-program ini dirancang agar dapat langsung diimplementasikan dengan memanfaatkan sumber daya internal kampus dan jaringan mitra eksternal yang sudah tersedia.

REFERENSI

- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengetahuan Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 410–422.
- Afrilia, V., Zulaihati, S., & Kismayanti Respati, D. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Penggunaan Dompet Digital terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 450–458.

- Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*. *Jurnal Economina*, 2(10), 2842–2859.
- Castro-gonz, S., Rey-ares, L., & Fern, S. (2021). Does self-control constitute a driver of millennials' financial behaviors and attitudes? *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 93, 101702.
- Fadhila, N & Khairul, A.P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 236-245.
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027.
- Halim, H., Mahud, Prayanthi, I., Gaffar, I. M., Kasingku, J. F., Pandeiro, B. L., Mendari, S. A., Tansuria, I. B., Machieu, R. S., Aseng, C. A., & Krisnawati, L. (2024). *Literasi keuangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Muasyaroh, H., & Yoga, I. (2025). Dampak literasi, pencatatan, dan penganggaran keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 535–546.
- Kahfi, K., & Risman, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial (JIES)*, 12(2).
- Lestari, A., & HS, S. (2022). The Effect of Financial Literacy , Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430.
- Buderini, L., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101.
- Nurdiana, R., & Rachma, E. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 94–104.
- Putra, I. G. L. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 717–726.

<https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.71877>

- Rehof, L. A. (2023). Analisis Validitas dan Reliabilitas Kuesioner dengan Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling pada Aplikasi SMARTPLS. *The Universal Declaration of Human Rights: A Common Standard of Achievement*, 03(02), 251-264. https://doi.org/10.1163/9789004637542_017
- Rezkitasari, W., Rusliyawati, & Rusmita, S. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(2).
- Sobaih, A. E. E. (2023). Risk-Taking , Financial Knowledge , and Risky Investment Intention : Expanding Theory of Planned Behavior Using a Moderating-Mediating Model, *Mathematics*, 11(2), 453.
- Sri Rahma Wulandari, Wijaya, D., & Ilyas, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Gen Z di Wilayah Jakarta Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 3(2), 127-134. <https://doi.org/10.70052/jeba.v3i2.1031>
- Sufyati HS, A. L. (2022). The Effect of Financial Literacy , Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation / Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(5), 2415-2430.
- Suyanto, Y. M. V. K. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86-99.